

**LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI PERAWATAN TALI PUSAT
PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS PENGASINAN
KECAMATAN RAWALUMBU**

Oleh :

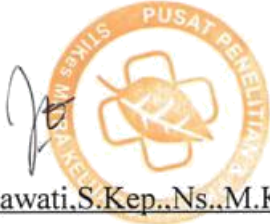
Ns. Desi Pramujiwati, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.J
Ns. Yeni Iswari, S.Kep., Sp.Kep.An
Ns. Devi Susanti, M.Kep., Sp.Kep.MB
R. Yeni Mauliawati, S.Kp., M.Kep

**UNIT PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN MITRA KELUARGA BEKASI
2016**

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Penyuluhan kesehatan mengenai perawatan tali pusat pada ibu post partum di Puskesmas Pengasinan
2. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama : Ns. Desi Pramujiwati,S.Kep,M.Kep,Sp.Kep.J
 - b. NIDN : 0413127664
 - c. Pangkat/golongan : Asisten Ahli
 - d. Jabatan : Staf Pengajar
 - e. Program Studi : Keperawatan
 - f. Bidang Keahlian : Keperawatan Jiwa
3. Pembantu Pelaksana : Mahasiswa Tk III
4. Jangka Waktu Kegiatan : 1 Hari
5. Bentuk Kegiatan : Promosi Kesehatan
6. Sifat Kegiatan : Promosi Kesehatan
7. Jumlah Peserta : 50 Orang
8. Biaya yang diperlukan : Rp.4.000.000,-
9. Sumber dana : PT. Sakafarma Laboratoris

Wakil Ketua I



R. Yeni Mauliawati,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Bekasi,.....2016

Ketua Pelaksana

Ns. Desi Pramujiwati,S.Kep.M.Kep.Sp.Kep.J

Mengetahui
Ketua STIKes

Susi Hartati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.An

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat pada kami sehingga laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.. Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kewajiban bagi dosen STIKES Mitra Keluarga yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan ini, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Susi Hartati, Skp.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.An selaku ketua STIKES Mitra keluarga yangtelah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan kegiatan PKM ini
2. Ns. Yeni Iswari, S.Kep.,M.kep.,Sp.Kep.An selaku ketua Program Studi DIII keperawatan yang juga telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan kegiatan PKM ini.
3. Kepala Puskesmas Pengasinan beserta staff.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu dalam membantu menyusun laporan ini.

Demikian kata pengantar dari kami. Semoga laporan PKM ini dapat , menjadi acuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lainnya.

Bekasi,.....2016

Ketua Pelaksana PKM

Ns. Desi Pramujiwati,S.Kep,M.Kep,Sp.Kep.J

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Judul kegiatan ini adalah Penyuluhan Kesehatan mengenai Perawatan Tali Pusat pada ibu post partum di Puskesmas Pengasinan. Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu.

B. Analisa Situasi

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (Morbilitas) dan angka kematian (mortalitas) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan.

Menurut WHO proporsi kematian bayi baru lahir di dunia sangat tinggi dengan estimasi sebesar 4 juta kematian bayi baru lahir pertahun dan 1,4 juta kematian pada bayi baru lahir pada bulan pertama di Asia tenggara. Perkiraan kematian yang terjadi karena perdarahan tali pusat adalah sekitar 550.000 lebih dari 50 % kematian yang terjadi di Afrika dan Asia Tenggara disebabkan karena perdarahan masif pada tali pusat pada umumnya terjadi akibat pecahnya pembuluh darah umbilikus atau kelainan trombus pada bayi. Universitas Sumatera Utara Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, jumlah penderita Tetanus neonatorum meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2006 jumlah penderita Tetanus neonatorum sebanyak 15 kasus dan meninggal 10 orang, sedangkan pada tahun 2007 jumlah penderita Tetanus neonatorum mencapai 17 kasus dan 14 diantaranya meninggal. Pada tahun 2008 jumlah penderita Tetanus Neonatorum sebanding dengan jumlah penderita pada tahun 2007 yakni 17 kasus dengan angka kematian yang cukup rendah yakni 8 orang, sedangkan pada tahun 2009 jumlah penderita Tetanus Neonatorum

meningkat menjadi 19 kasus dengan angka kematian 8 orang. Secara Nasional, Sumatera Selatan menduduki posisi 3 terbesar kasus Tetanus Neonatorum pada tahun 2008.

Kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan benar – benar sesuai dengan prosedur kesehatan.

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan peningkatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi. Dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat.

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan pupus pada hari ke – 5 dan hari ke – 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonaturum dan dapat mengakibatkan kematian.

Tujuan Perawatan Tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat – obatan, bubuk atau daun – daun yang ditaburkan ketali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara perawatan tali pusat
- b. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari perawatan tali pusat
- c. Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dari infeksi pada tali pusat

2. Rumusan Masalah

Dari masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Perawatan tali pusat adalah :

1. Apa yang dimaksud dari Perawatan tali pusat?
2. Apa manfaat dari Perawatan tali pusat?
3. Bagaimana cara Perawatan tali pusat?
4. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan saat Perawatan tali pusat?

D. Tujuan kegiatan

Meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan melakukan Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

E. Manfaat Kegiatan

Menginformasikan serta mengenalkan secara langsung manfaat Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan cara melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

Tali pusat atau Umbilical cord adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, dikatakan saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan 10 hari menyuplai zat – zat gizi dan oksigen janin.

Tetapi begitu bayi lahir, saluran ini sudah tak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan peningkatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi. Dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat.

B. Anatomi Fisiologi

1. Letak : Funiculus umbilicalis terbentang dari permukaan fetal plasenta sampai daerah umbilicalis fetus dan berlanjut sebagai kulit fetus pada perbatasan tersebut. Funiculus umbilicalis secara normal berinersi dibagian tengah plasenta.
2. Bentuk : Funiculus umbilicalis berbentuk seperti tali yang memanjang dari tengah plasenta sampai ke umbilicalis fetus dan mempunyai sekitar 40 puntiran spiral.
3. Ukuran : Pada saat aterm funiculus umbilicalis panjangnya 40 – 50 cm dan diameternya 1 – 2 cm, hal ini cukup untuk kelahiran bayi tanpa menarik plasenta keluar dari rahim ibu. Tali pusat menjadi lebih panjang jika jumlah air ketuban pada kehamilan trimester pertama dan kedua relative banyak. Jika oligohidromnion dan janin kurang gerak (pada kelainan motorik janin), maka umumnya tali pusat lebih pendek. Kerugian tali pusat terlalu panjang adalah dapat terjadi lilitan disekitar leher atau tubuh janin atau menjadi ikatan yang dapat menyebabkan oklusi pembuluh darah khususnya pada saat persalinan.

4. Amnion : Menutupi funiculus umbilicalis dan merupakan lanjutan amnion yang menutupi permukaan fetal plasenta. Pada ujung fetal amnion melanjutkan diri dengan kulit yang menutupi abdomen. Baik kulit maupun membran amnion berasal dari ectoderm.
5. Tiga pembuluh darah : Setelah struktur lengkung usus, yolk sack dan duktus vitellinus menghilang, tali pusat akhirnya hanya mengandung pembuluh darah umbilikal yang menghubungkan sirkulasi janin dengan plasenta. Ketiga pembuluh darah itu saling berpilin di dalam funiculus umbilicalis dan melanjutkan sebagai pembuluh darah kecil pada vili korion plasenta. Kekuatan aliran darah (kurang lebih 400 ml/ menit) dalam tali pusat membantu mempertahankan tali pusat dalam posisi relatif lurus dan mencegah terbelitnya tali pusat tersebut ketika janin bergerak-gerak. Ketiga pembuluh darah tersebut yaitu :
 - a. Satu vena umbilicalis membawa oksigen dan memberi nutrisi ke sistem peredaran darah fetus dari darah maternal yang terletak di dalam spatium choriodeciduale.
 - b. Dua arteri umbilicalis mengembalikan produk sisa (limbah) dari fetus ke plasenta dimana produk sisa tersebut diasimilasi ke dalam peredaran darah maternal untuk di ekskresikan.
6. Jeli Wharton : Merupakan zat yang berkonsistensi lengket yang mengelilingi pembuluh darah pada funiculus umbilicalis. Jeli Warthon merupakan substansi seperti jeli, juga berasal dari mesoderm seperti halnya pembuluh darah. Jeli ini melindungi pembuluh darah tersebut terhadap kompresi, sehingga pemberian makanan yang kontinyu untuk janin dapat dijamin. Selain itu juga dapat membantu mencegah penekukan tali pusat. Jeli warthon ini akan mengembang jika terkena udara. Jeli Warthon ini kadang-kadang terkumpul sebagai gumpalan kecil dan membentuk simpul palsu di dalam funiculus umbilicalis. Jumlah jeli inilah yang menyebabkan funiculus umbilicalis menjadi tebal atau tipis.

C. Fungsi Tali Pusat

Sebagai saluran yang menghubungkan antara plasenta dan bagian tubuh janin sehingga janin mendapat asupan oksigen, makanan dan antibodi dari ibu yang sebelumnya diterima terlebih dahulu oleh plasenta melalui vena umbilicalis.

Saluran pertukaran bahan-bahan kumuh seperti urea dan gas karbon dioksida yang akan meresap keluar melalui arteri umbilicalis.

D. Sirkulasi Tali pusat

Fetus yang sedang membesar di dalam uterus ibu mempunyai dua keperluan yang sangat penting dan harus dipenuhi, yaitu bekalan oksigen dan nutrien serta penyingkiran bahan kumuh yang dihasilkan oleh sel-selnya. Jika keperluan ini tidak dapat dipenuhi, fetus akan menghadapi masalah dan mungkin maut. Struktur yang bertanggung jawab untuk memenuhi keperluan fetus ialah plasenta. Plasenta yang terdiri daripada tisu fetus dan tisu ibu terbentuk dengan lengkapnya pada ujung minggu yang ke-16 kehamilan.

E. Lamanya Pelepasan Tali Pusat

Tali pusat orok berwarna kebiru-biruan dan panjang sekitar 2,5 – 5 cm segera setelah dipotong. Penjepit tali pusat digunakan untuk menghentikan perdarahan. Penjepit tali pusat ini dibuang ketika tali pusat sudah kering, biasanya sebelum ke luar dari rumah sakit atau dalam waktu dua puluh empat jam hingga empat puluh delapan jam setelah lahir. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi (umbilical stump), akan mengering dan biasanya akan terlepas sendiri dalam waktu 1-3 minggu, meskipun ada juga yang baru lepas setelah 4 minggu. Tali pusat sebaiknya dibiarkan lepas dengan sendirinya. Jangan memegang-megang atau bahkan menariknya. Bila tali pusat belum juga puput setelah 4 minggu, atau adanya tanda-tanda infeksi, seperti; pangkal tali pusat dan daerah sekitarnya berwarna merah, keluar cairan yang berbau, ada darah yang keluar terus-menerus, bayi demam tanpa sebab yang jelas maka kondisi tersebut menandakan munculnya penyulit pada neonatus yang disebabkan oleh tali pusat.

F. Infeksi Tali Pusat (Tetanus Neonatorum)

1. Pengertian

Adalah penyakit yang diderita oleh bayi baru lahir (neonatus). Tetanus neonatorum penyebab kejang yang sering dijumpai pada BBL yang bukan karena trauma kelahiran atau asfiksia, tetapi disebabkan infeksi selama masa neonatal, yang antara lain terjadi akibat pemotongan tali pusat atau perawatan tidak aseptik (Ilmu Kesehatan Anak, 1985).

2. Penyebab

adalah hasil klostrodium tetani (Kapitaselekt, 2000) bersifat anaerob, berbentuk spora selama diluar tubuh manusia dan dapat mengeluarkan toksin yang dapat menghancurkan sel darah merah, merusak lekosit dan merupakan tetanospasmin yaitu toksin yang bersifat neurotropik yang dapat menyebabkan ketegangan dan spasme otot. (Ilmu Kesehatan Anak, 1985) clostridium tetani yang merupakan kuman gram positif, anaerob, bentuk batang dan ramping. Kuman tersebut terdapat di tanah, saluran pencernaan manusia dan hewan. Kuman clostridium tetani membuat spora yang tahan lama dan menghasilkan 2 toksin utama yaitu tetanospasmin dan tetanolysin.

3. Proses Pembentukan Tali Pusat

Mesoderm connecting stalk yang juga memiliki kemampuan angiogenik, kemudian akan berkembang menjadi pembuluh darah dan connecting stalk tersebut akan menjadi tali pusat. Pada tahap awal perkembangan, rongga perut masih terlalu kecil untuk usus yang berkembang, sehingga sebagian usus terdesak ke dalam rongga selom ekstraembrional pada tali pusat. Pada sekitar akhir bulan ketiga, penonjolan lengkung usus (intestinal loop) ini masuk kembali ke dalam rongga abdomen janin yang telah membesar. Kandung kuning telur (yolk-sac) dan tangkai kandung kuning telur (ductus vitellinus) yang terletak dalam rongga korion, yang juga

tercakup dalam connecting stalk, juga tertutup bersamaan dengan proses semakin bersatunya amnion dengan korion.

G. Perawatan Tali Pusat

1. Persiapan Alat

- a. Arteri klem 2 buah
- b. Gunting Steril 1 buah
- c. Sarung Tangan Steril 1 pasang
- d. Benang steril pengikat pusat 1 helai
- e. Selimut Kering dan bersih 1 buah

F. Perlak alas 1 buah

2. Cara perawatan tali pusat

Dengan menggunakan klem DTT, lakukan penjepitan tali pusat dengan klem pada sekitar 3 cm dari dinding perut (pangkal pusat) bayi. Dari titik jepitan, tekan tali pusat dengan dua jari kemudian dorong isi tali pusat ke arah ibu (agar darah tidak terpancar pada saat dilakukan pemotongan tali pusat). Lakukan penjepitan kedua dengan jarak 2 cm dari tempat jepitan pertama pada sisi atau mengarah ke ibu. Pegang tali pusat di antara kedua klem tersebut, satu tangan menjadi landasan tali pusat sambil melindungi bayi, tangan yang lain memotong tali pusat di antara kedua klem tersebut dengan menggunakan gunting disinfeksi tingkat tinggi atau steril selesai digunting segera ikat tali pusat bayi dengan benang pusat, ikatan harus keang dengan simpul mati. Setelah memotong tali pusat, ganti handuk basah dan selimuti bayi dengan selimut atau kain yang bersih dan kering. Pastikan bahwa kepala bayi terselimuti dengan baik.

H. Pencegahan

Pencegahan agar tali pusat tidak infeksi yaitu dengan cara pemberian toxoid tetanus kepada ibu hamil 3 x berturut – turut pada trimester ke – 3 dikatakan sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonatorum. Pemotongan tali pusat harus menggunakan alat yang steril dan perawatan tali pusat selanjutnya.

BAB III

METODE KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui penyuluhan kesehatan akan dilaksanakan pada

Hari/Tanggal	: 17 Mei 2016
Waktu	: 08.00-18.00 WIB
Tempat	: Puskesmas Pengasinan Kecamatan Rawalumbu
Kegiatan	: Penyuluhan Kesehatan mengenai Perawatan Tali pusat pada ibu post partum di Puskesmas Pengasinan Kecamatan Rawalumbu

B. Khalayak Sasaran

Sasarannya adalah ibu post partum yang berada di Puskesmas Pengasinan Kecamatan Rawalumbu

C. Keterkaitan

Kegiatan ini tidak akan mungkin tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Puskesmas Wilayah Pengasinan dan Kelurahan pengasinan member dukungan dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu Kecamatan Rawa Lumbu dan Dinas Kesehatan Bekasi Timur diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program yang terkait dengan pengabdian masyarakat seperti data tentang wilayah yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kader kesehatan.

D. Metode Kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Pembuatan Proposal
 - b. Persiapan dengan sumber-sumber terkait : Kepala Puskesmas Pengasinan
2. Pelaksanaan

Kegiatan Penyuluhan tentang Perawatan tali pusat pada ibu Post Partum

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan format penilaian untuk mengevaluasi persiapan kegiatan dan proses kegiatan.

Berikut ini merupakan format penilaian kegiatan :

FORMAT PENILAIAN KEGIATAN PENYULUHAN

NO.	Aspek Yang dimonitor	NILAI				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1	Persiapan Media Penyuluhan					
2	Persiapan alat dan bahan					
3	Penguasaan materi penyuluhan					
4	Penyiapan waktu dan tempat penyuluhan					
5	Pemberitahuan penyuluhan kepada masyarakat					
6	Metode penyuluhan kepada masyarakat					
7	Partisipasi peserta penyuluhan					

Keterangan :

- Isi dengan tanda cek (v)
- Nilai 1 : Tidak dilakukan
- Nilai 2 : Dilakukan tapi kurang sesuai
- Nilai 3 : Dilakukan, Cukup Baik
- Nilai 4 : Baik Sekali

Nilai : Jumlah Nilai x 100

Total Nilai

E. Rencana Kegiatan Penyuluhan kesehatan

(Terlampir)

F. Organisasi Pelaksana

Pelindung : Susi Hartati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kep.An

Penasehat : R. Yeni Mauliawati,Skp.,Ns.,M.Kep

Ketua Pelaksana : Ns. Desi Pramujiwati,S.Kep,M.Kep,Sp.Kep.J

Pembantu Pelaksana : Mahasiswa Tingkat III

G. Rencana Anggaran

RENCANA ANGGARAN BELANJA KEGIATAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN
TALI PUSAT) SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
TAHUN 2016

NO	KEGIATAN	URAIAN	JUMLAH
1.	Honor		
	. a. Tim Pelaksana	4 orang x 160.000	Rp.640.000
	. b. Puskesmas	1 orang x 160.000	Rp.160.000
2.	Transportasi		
	a. Pengambilan ATK dari sponsor	2 hari x Rp. 100.000	Rp. 200.000,-
	b. Pelaksanaan kegiatan PKM		
	1) Tim Pelaksana	4 orang x Rp 200.000 (PP)	Rp.1000.000,-
	2) Puskesmas	Rp. 200.000	
3.	Konsumsi (Snack)		
	a. Tim PKM	4 Orang x Rp. 100.000	Rp. 400.000,-
	b. Puskesmas	1 orang x Rp. 100.000	Rp.100.000,-
4.	Perlengkapan Penyuluhan		
	a. Dokumentasi	Rp. 100.000	Rp. 100.000,-
	b. Proposal		

	1) Awal	2 Proposal x Rp75.000	Rp. 150.000,-
	2) Laporan	2 Proposal x Rp.75.000	Rp.150.000,-
	c. Kebersihan	Rp.100.000	Rp. 100.000,-
	d. ATK	Rp. 25.000 x 20 orang	Rp.500.000,-
	e. Fotocopy Leaflet	Rp. 10.000 x 1 Lbr x 50 orang	Rp. 500.000,-
		SUB TOTAL	Rp.4.000.000,-

BAB IV
LAPORAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Profil Puskesmas Pengasinan

1. Nama Puskesmas : UPTD Puskesmas Pengasinan
2. Alamat : Jl. Narogong Raya perum Narogong indah,
Bekasi Jawabarat, Indonesia.
3. Wilayah Binaan : Kapuk Raya
4. Jenis Kegiatan : Penyuluhan
5. Jadwal Pelaksanaan : 17 Mei 2016

B. Hasil Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan dilakukan melalui kunjungan rumah dimulai jam 08.00 s.d selesai sebanyak 50 orang serta petugas Puskesmas dan dosen, proses dimulai dengan pengenalan, penjelasan materi serta evaluasi, semua peserta antusias dalam mengikuti Penyuluhan.

C. Alokasi Anggaran

RENCANA ANGGARAN BELANJA KEGIATAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN
TALI PUSAT) SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
TAHUN 2016

NO	KEGIATAN	URAIAN	JUMLAH
1.	Honor		
	. a. Tim Pelaksana	4 orang x 160.000	Rp.640.000
	. b. Puskesmas	1 orang x 160.000	Rp.160.000
2.	Transportasi		
	c. Pengambilan ATK dari sponsor	2 hari x Rp. 100.000	Rp. 200.000,-

	d. Pelaksanaan kegiatan PKM 3) Tim Pelaksana 4) Puskesmas	4 orang x Rp 200.000 (PP) Rp. 200.000	Rp.1000.000,-
3.	Konsumsi (Snack) c. Tim PKM d. Puskesmas	4 Orang x Rp. 100.000 1 orang x Rp. 100.000	Rp. 400.000,- Rp.100.000,-
4.	Perlengkapan Penyuluhan c. Dokumentasi d. Proposal 3) Awal 4) Laporan c. Kebersihan d. ATK e. Fotocopy Leaflet	Rp. 100.000 2 Proposal x Rp75.000 2 Proposal x Rp.75.000 Rp.100.000 Rp. 25.000 x 20 orang Rp. 10.000 x 1 Lbr x 50 orang	Rp. 100.000,- Rp. 150.000,- Rp.150.000,- Rp. 100.000,- Rp.500.000,- Rp. 500.000,-
		SUB TOTAL	Rp.4.000.000,-

BAB V

PENUTUP

Perawatan Tali pusat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat – obatan, bubuk atau daun – daun yang ditaburkan ketali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi. Adapun strategi pendekatan yang dilakukan dalam Perawatan Tali Pusat meliputi: Pendekatan Kemasyarakatan (Community Approach), Pendekatan Koordinasi Aktif (Active Coordinative Approach), Pendekatan integrative (integrative approach), pendekatan kualitas (Quality Approach), pendekatan kemandirian (Self Rellant Approach), Pendekatan tiga dimensi (Three Dimensi Approach).

Dari Pelaksanaan perawatan tali pusat memiliki dampak kepada Ibu dan bayi yaitu terhadap kebersihan tali pusat sehingga tidak terjadinya tetanus dan infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. Secara umum Perawatan tali pusat memberikan dampak, yaitu penurunan angka infeksi dan tetanus pada tali pusat bayi , peningkatan derajat kesehatan khususnya pada ibu dan anak, peningkatan mutu pelayanan perawatan pada ibu dan anak, peningkatan system pengelolaan dan kapasitas SDM, pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan berjalan lancar.

